

**PENGUASAAN MORFEM DI - DAN KE - SEBAGAI AFIKS DAN
PREPOSISI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SUKAMAJU
KABUPATEN LUWU UTARA**

SKRIPSI



OLEH

**MARHANI
4508102081**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2011**

**PENGUASAAN MORFEM DI - DAN KE - SEBAGAI AFIKS DAN
PREPOSISI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SUKAMAJU
KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas "45" Makassar untuk Memenuhi
Gelar Sarjana Pendidikan*

OLEH

**MARHANI
4508102081**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2011**

HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : Rabu, 30 Nopember 2011

Skripsi Atas Nama : Marhani

No. Stambuk : 4508102081

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof. Dr. Abd. Rahman, SH., MH**
Rektor

Ketua : **Thamrin Abduh, SE, M.Si.**
Dekan

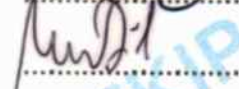
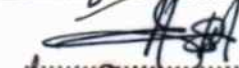
Sekretaris : **Ir. Hj. Halijah**

Anggota Penguji : **1. Thamrin Abduh, SE., M.Si.**

2. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.

3. Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

4. Asdar, S.Pd., M.Pd.



HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Penguasaan Morfem Di Dan Ke Sebagai Afiks dan Preposisi Kelas VII SMP Negeri 2 Sukamaju

NAMA MAHASISWA : MARHANI

NOMOR STAMBUK : 4508102081

FAKULTAS : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

TELAH DISETUJUI :

PEMBIMBING I

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.

PEMBIMBING II

Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas "45" Makassar

Dekan,

Thamrin Abduh, SE., M.Si.

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

ABSTRAK

Marhani, 2011. *Penguasaan Morfem Di- dan Ke- Sebagai Afiks dan Preposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.* Skripsi, (Dibimbing oleh Bapak Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum dan Ibu Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai Penguasaan Morfem Di- dan Ke- Sebagai Afiks dan Preposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan hasil akhir analisis data penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Penguasaan morfem "di" dan "ke" sebagai afiks dan sebagai preposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara belum memadai. Hal ini telah dibuktikan dalam analisis data yang menunjukkan bahwa hanya 60% siswa sampel yang mampu memperoleh nilai 6,5 ke atas, sedangkan kemampuan siswa dianggap memadai apabila hasil tes menunjukkan minimal 85% siswa sampel memperoleh nilai 6,5 keatas. Karena tingkat persentase siswa sampel yang memperoleh nilai 6,5 ke atas berada di bawah tingkat persentase standar, yakni 85%, maka tingkat penguasaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara belum memadai. Konsekuensinya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara masih perlu meningkatkan teknik atau cara belajarnya. Demikian pula halnya dengan guru yang perlu meningkatkan metode pengajarannya serta menambah wawasan agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Guru harus lebih intensif meningkatkan minat baca siswa terhadap suatu bahan ajar, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Siswa jangan hanya terlena dengan keindahan suatu bacaan tetapi mencoba menghayati dan mengamalkan makna bacaan tersebut. Untuk membantu meningkatkan penguasaan siswa dalam membedakan morfem di, ke sebagai afiks dan sebagai preposisi. guru harus turut berperan dengan memberikan pelatihan atau tugas-tugas secara intensif dan bertahap.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wasyukrillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sumber hikmat dan pengetahuan, atas kasih setia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan, bahkan tak jarang menuntut pengorbanan dalam berbagai hal. Namun demikian, penulis berusaha mengambil hikmahnya bahwa semua itu merupakan bagian dari proses yang sudah menjadi keharusan bagi penulis agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan dalam skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd Rahman, SH., MH. selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Bapak Thamrin Abduh, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.
3. Dosen Pembimbing I dan II yang selalu bersedia dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagi ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Hj. A. St. Hamsiah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Penasehat Akademik, sekaligus Dosen yang telah melimpahkan warisan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti yang luhur kepada penulis selama mengenyam pendidikan di Universitas "45" Makassar.
5. Terkhusus untuk kedua orang tua ku tercinta.

Semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Yang Mahakuasa. Penulis mengharapkan semoga karya ini dapat bermanfaat, khususnya di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima kritikan, koreksi, dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya, penulis mengucapkan semoga Tuhan senantiasa mencurahkan berkat-Nya dalam kehidupan kita semua. Amin.

Masamba, November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENERIMAAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| A. Tinjauan Pustaka | 5 |
| B. Kerangka Pikir | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 36 |
| A. Variabel dan Desain Penelitian | 36 |
| B. Definisi Operasional Variabel | 36 |
| C. Populasi dan Sampel | 37 |

| | |
|--|-----------|
| D. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| E. Teknik Analisa Data..... | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 39 |
| A. Hasil Penelitian | 39 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 44 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 46 |
| A. Kesimpulan | 46 |
| B. Saran | 47 |
| DAFTAR PUSTAKA | 48 |
| LAMPIRAN | |

BOSOWA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membaca dan menulis merupakan dua keterampilan pokok yang mutlak dikuasai oleh siswa, sejak duduk di bangku sekolah dasar. Bank Dunia telah melakukan survei di empat propinsi di Indonesia dan salah satu hasilnya adalah standar membaca anak Indonesia masih sangat rendah. Hasil studi internasional yang dilakukan oleh Bank Dunia tersebut memperlihatkan bahwa pada umumnya siswa yang diteliti memperoleh nilai yang sangat memprihatinkan pada tes membaca. Apabila dibandingkan secara internasional, siswa Indonesia menempati urutan yang ke-26 dari 27 negara yang diteliti. Bahkan lebih ironisnya lagi karena siswa Indonesia yang memperoleh nilai tertinggi tampaknya masih sangat jauh di bawah nilai tertinggi yang diperoleh siswa negara lain, sedangkan skor terendah yang dicapai oleh siswa Indonesia merupakan salah satu di antara tiga negara yang memperoleh skor terendah.

Uraian di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya pemahaman dan penalaran bahasa yang dimiliki oleh siswa khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Apabila mereka menguasai bahasa Indonesia dengan baik, maka mereka akan mampu mengungkapkan gagasan-gagasan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketidakmampuan siswa mengungkapkan

gagasan atau ide-idenya baik secara lisan apalagi secara tertulis menjadi pertanda bahwa mereka tidak memiliki penguasaan terhadap bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa kedudukan bahasa Indonesia sangat periling dalam dunia pendidikan, sebab penyampaian bahan ajar atau materi pelajaran dalam interaksi di kelas pasti menggunakan media bahasa.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut agar mampu mengomunikasikan ide atau gagasan kepada siswa. Guru dituntut untuk mampu mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada anak didiknya. Tujuan pengajaran yang jelas akan membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran bahasa Indonesia menuntut keluwesan dan fleksibilitas yang tinggi sehingga dituntut kerja keras dan kreatifitas yang tinggi di dalam merancang materi pelajaran dengan baik. Akan tetapi, dengan keluwesan materi tersebut dapat pula menjadi acuan bagi guru untuk menerapkan salah satu jenis metode, apakah materi tersebut mengandung unsur emosional, memerlukan pengamatan, ataukah membutuhkan hafalan dan sebagainya.

Salah satu komponen yang terdapat dalam materi pelajaran bahasa Indonesia adalah tentang kata depan (preposisi) dan kata berimbuhan (afiks) yang diajarkan kepada siswa SMP kelas VII sampai kelas IX. Akan tetapi materi tersebut terdapat kesulitan bagi siswa untuk membedakan di antara keduanya. Contoh kasus yang paling sederhana adalah dalam penggunaan bahasa Indonesia

tulis sering dijumpai siswa yang menuliskan di, ke sebagai afiks yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang tepat. Demikian pula halnya dengan di, ke sebagai preposisi, siswa sering menuliskan tidak sesuai dengan kaidah sehingga tidak bisa dibedakan antara di, ke sebagai afiks dengan di, ke sebagai preposisi. Pemahaman tentang kata depan (preposisi) dan kata berimbuhan (kata berafiks) merupakan hal yang mendasar yang harus dikuasai siswa sehingga dituntut partisipasi aktif dari guru untuk menambah pengetahuan tentang hal tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa tentang kata depan (preposisi) dengan kata berimbuhan (kata berafiks). Adapun judul penelitian ini adalah Penguasaan Morfem di, dan ke, sebagai Afiks dan Preposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah Penguasaan morfem "di- dan ke-" sebagai afiks dan preposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan morfem " di dan ke" sebagai afiks dan

preposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini tercapai, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Memperoleh data yang akurat mengenai tingkat penguasaan morfem "di-dan ke-" sebagai afiks dan preposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
2. Menjadi masukan bagi guru di dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih baik dari peningkatan prestasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Morfem

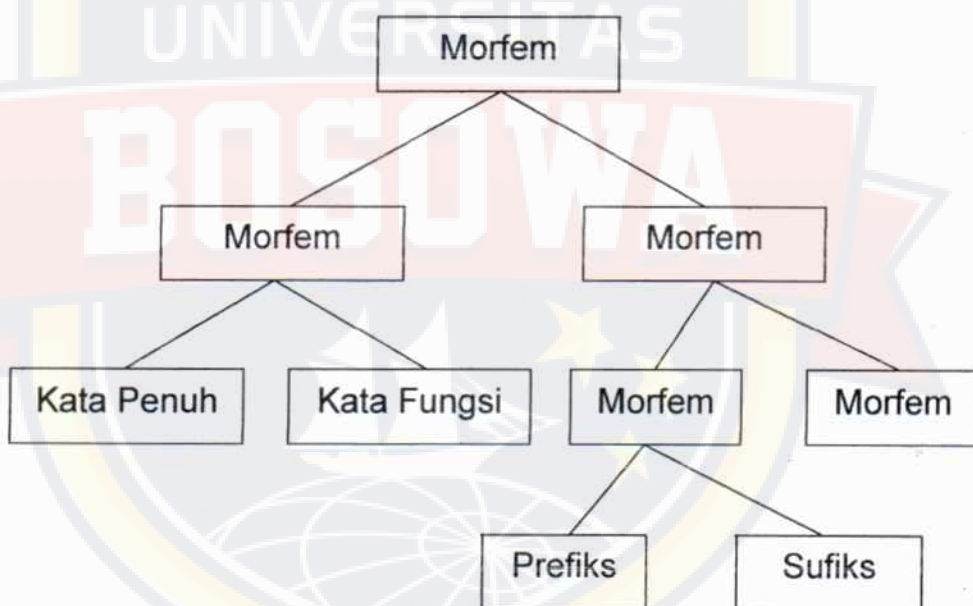
a. Pengertian

Menurut Akmajian (1984: 58) morfem adalah satuan terkecil dari pembentukan kata dalam suatu bahasa yang tidak dapat diuraikan lebih lanjut ke dalam bagian-bagian yang bermakna atau yang dapat dikenal. Pendapat senada dikemukakan oleh Bauer (1987: 13) yang menyatakan bahwa satuan-satuan dasar analisis yang dikenal dalam morfologi adalah morfem. Pendapat di atas dipertegas oleh analisis yang dikemukakan oleh Badulu (2004: 8) yang menyatakan bahwa pada dasarnya morfem itu seperti leksem dan fonemi. Kridalaksana (1982: 98) mendefinisikan leksem sebagai satuan leksikal dasar yang abstrak yang mendasari berbagai bentuk infleksi suatu kata.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat ditegaskan bahwa morfem adalah satuan terkecil atau satuan dasar analisis sehingga eksistensi morfem dalam sangat penting dalam proses pembentukan kata.

b. Jenis Morfem

Apabila diklasifikasikan lebih rinci, morfem dapat dibedakan atas morfem bebas dan morfem terikat, sedangkan morfem bebas dibedakan atas kata penuh dan kata fungsi. Morfem terikat dapat dibedakan atas afiks dan pangkal terikat, dan afiks itu sendiri dibedakan atas prefiks dan sufiks. Untuk lebih jelasnya, pengklasifikasian ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



2. Afiks

a. Pengertian

Afiks adalah proses pembubuhan afiks atau penambahan imbuhan, baik dalam bentuk awalan, sisipan, akhiran, ataupun gabungan imbuhan, pada suatu bentuk asal maupun bentuk kata turunan untuk membentuk kata baru. Pendapat lain dikemukakan oleh Ramlan (1987:54) yang mengatakan bahwa afiksasi adalah pembubuhan afiks pada satuan, baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk suatu kata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa afiksasi artinya proses pelekatan afiks pada suatu kata baik kata dasar maupun kata turunan, baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks. Misalnya pembubuhan afiks "ber" pada kata jalan menjadi berjalan, pada kata *susah payah* menjadi *bersusah payah* pada kata *pakaian* menjadi berpakaian, dan sebagainya.

Satuan yang dilekati afiks atau yang menjadi dasar pembentukan bagi satuan yang lebih besar disebut bentuk dasar. Bentuk dasar dari kata *berjalan* ialah *jalan*, bentuk dasar dari kata *bersusah payah* adalah *susah payah*, demikian pula halnya dengan kata *berpakaian*, bentuk dasarnya ialah *pakaian*. Dalam kosa kata bahasa Indonesia, ada bentuk dasar yang dapat berdiri sendiri sebagai kata,

misalnya pakaian dalam kata berpakaian, jalan dalam kata berjalan, gembira dalam kata kegembiraan. Akan tetapi ada pula bentuk dasar yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata, misalnya kata *turn* it dalam *ber I emu*. kata alir dalam kata mengalir, kata *kejut* dalam kejutan atau terkejut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditegaskan bahwa bentuk dasar yang dapat berdiri sendiri dapat dikategorikan sebagai morfem bebas jika bentuk dasar tersebut adalah kata dasar, sedangkan bentuk dasar yang tidak berdiri sendiri dapat dikategorikan sebagai morfem terikat. Dengan demikian semua afiks tergolong morfem terikat sebab tidak ada afiks yang dapat berdiri sendiri. Afiks hanya merupakan satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata baru.

Untuk memperjelas uraian di atas, maka berikut ini akan diuji atau dibuktikan dengan beberapa kata, misalnya pada kata minuman. Kata tersebut terdiri dari dua unsur yakni *mi num.* yang merupakan kata dasar dan *an* yang merupakan satuan terikat. Sebelum *-an* ditetapkan sebagai afiks, harus diteliti lebih jauh, apakah *-an* mampu melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru. Dari

kata-kata *makanan, timbangan, pikiran, satuan, gambaran, buatan, bungkus* dan sebagainya, akhirnya dapat dipastikan bahwa bentuk *-an* mempunyai kemampuan melekat pada satuan-satuan lain. Dengan demikian bentuk *-an* dapat ditetapkan sebagai afiks.

Berdasarkan contoh yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang mungkin muncul adalah bagaimana dengan bentuk seperti *terkejut, bertemu, mengalir* dan sebagainya. Dari deretan morfologis dapat ditentukan bahwa kata-kata seperti itu terdiri atas dua unsur yakni morfem *ter* dan *kejut*, morfem *ber* dan *temu*, morfem *men* dan *alir*. Baik morfem yang pertama maupun morfem yang kedua bukanlah satuan bebas melainkan satuan yang terikat sebab kedua morfem tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Jika demikian, unsur manakah yang dapat dikategorikan sebagai afiks? Apabila dijumpai seperti contoh tersebut, maka yang dipandang sebagai afiks ialah unsur yang kemungkinan melekatnya pada satuan-satuan lain lebih banyak. Apabila morfem *ber*, *ter*, *men* mempunyai kemungkinan melekat pada satuan lain lebih banyak daripada *temu*, *kejut*, *alir* maka bentuk itulah yang merupakan afiks. sedangkan yang lainnya merupakan bentuk dasar yang berupa pokok kata.

Akan tetapi terlepas dari contoh-contoh di atas, sering terjadi

kesalahan pada bentuk *di* dan *ke*. Morfem *di* seperti pada kata *di rumah*, *di mesjid*, *di jalan* tidak dapat digolongkan sebagai afiks. Hal itu disebabkan oleh fungsi morfem *di* yang sebenarnya secara gramatik mempunyai sifat bebas. Berbeda dengan morfem pada kata *dipanggil*, *disayang*, *ditulis* dan sebagainya, yang secara gramatik memiliki sifat terikat. Demikian pula halnya dengan morfem *ke* pada kata *ke dalam*, *ke kantor*, *ke pasar* dan sebagainya, bukanlah sebagai afiks karena secara gramatik mempunyai sifat bebas, yang berbeda dengan morfem *ke* pada kata *kedua*, *kehendak*, *kekasih*. Dengan dasar istilah maka dalam tulisan ini akan dibatasi pada afiks *di* dan *ke* saja. Alasan lain adalah afiks *di* dan *ke* merupakan bagian dari afiks yang produktif dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan kajian para ahli terhadap bentuk-bentuk kata dalam bahasa Indonesia, ditetapkanlah empat kategori afiks berdasarkan letaknya pada suatu kata. Keempat kategori tersebut adalah awalan, sisipan, akhiran, dan gabungan imbuhan. Afiks yang terletak didepan kata dasar disebut prefiks; afiks yang melekat di belakang kata dasar disebut sufiks, dan afiks yang terletak di depan dan di belakang kata dasar disebut konfiks. Tidak semua afiks yang melekat didepan dan di belakang kata dasar dikategorikan sebagai konfiks, misalnya morfem *ber* dan *an* pada kata berpakaian. Pada contoh di atas, morfem *ber* dan *an*

tidak melekat secara bersamaan pada kata dasarnya dan tidak bersama-sama mendukung satu fungsi. Morfem *-an* melekat terlebih dahulu pada kata *pakai* menjadi pakaian. Setelah itu barulah melekat morfem *ber* sehingga membentuk kata berpakaian. Morfem *-an* memiliki fungsi gramatik sendiri, yakni membentuk golongan kata benda atau nomina, sedangkan morfem *-ber* juga mempunyai fungsi gramatik sendiri yakni membentuk golongan kata kerja atau verba. Akan tetapi harus dipahami bahwa afiks *ber-an* pada kata berpakaian, berbeda dengan afiks *ber-an* pada kata *berserakan*, *bertiduran*, *bercirikan* dan lain-lain. Pada kata-kata tersebut, afiks *ber-an* merupakan konfiks karena melekat secara bersama-sama pada satu fungsi baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang mempunyai sifat aglutinasi (menempel) sehingga fungsi dan makna imbuhan memegang peranan yang sangat besar. Dalam bahasa Indonesia tidak dikenal perubahan bentuk kata kerja (*konyugasi*) ataupun perubahan bentuk kata lain (*deklinasi*) seperti halnya dengan bahasa Inggris. Demikian pula dengan bentuk kata kerjanya yang tidak terikat oleh waktu, jumlah dan persona. Dikatakan bahwa imbuhan memegang peranan penting sebab sebuah kata akan berubah maknanya apabila kata tersebut mendapat

imbuan yang berbeda pula. Misalnya, pada contoh pada kata dasar makan dapat diberi imbuhan sehingga membentuk kata-kata seperti pemakan, memakan, dimakan, termakan, makanan dan sebagainya.

Pada contoh-contoh di atas terdapat perbedaan arti meskipun kata dasarnya sama yakni kata makan. Pemakaian imbuhan yang berbeda *pe, me, di, ter,* dan *-an* pada kata tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan arti. Dengan demikian, fungsi imbuhan adalah sebagai pembeda arti.

b. Jenis Afiks

Berdasarkan posisi afiks atau imbuhan pada suatu kata, maka afiks dapat dibedakan atas 1) prefiks atau awalan; 2) infiks atau sisipan; 3) sufiks atau akhiran dan 4) konfiks atau gabungan imbuhan. Untuk lebih jelasnya, jenis afiks tersebut akan diuraikan sebagai berikut ini.

1) Prefiks atau awalan

Prefiks atau awalan adalah imbuhan yang dilekatkan pada awal kata, seperti prefiks *ke-, di-, me-, ber-, per-, se-, ter-*. Untuk lebih jelasnya macam-macam prefiks tersebut akan diuraikan satu persatu.

a) Prefiks atau Awalan *di-*

Bentuk prefiks *di-* sebagian besar melekat pada pokok

kata. Kata *dikata, disayang, dicintai* sebenarnya berasal dari *dikatakan, disayangi, dan dicintai* karena bentuk aktifnya adalah *mengatakan, menyayangi, dan mencintai*. Jadi, bentuk dasarnya juga berupa pokok kata. Bentuk dasar yang tidak berbentuk pokok kata, misalnya kata-kata *dicangkul Digunting dilawan* dan dinilai berbentuk kata dasar nominal, yaitu kata *cangkul, gunting lawan* dan *nilai*.

Afiks *di-* hanya memiliki satu fungsi, ialah membentuk kata kerja pasif, berbeda dengan afiks *men-* yang mempunyai fungsi membentuk kata kerja aktif.

diambil - mengambil

diresmikan - meresmikan

dilarikan - melarikan

b) Prefiks atau Awalan *ke-*

Morfem *ke-* yang termasuk dalam golongan afiks adalah morfem *ke-* seperti dalam *kesatu, kedua ketiga betas, kehendak, ketua, kekasih*. Morfem *ke-* seperti dalam *Ice sana, ke rumah, ke tempat, ke toko, ke pengadilan* tidak termasuk golongan afiks, melainkan ia termasuk golongan kata yakni kata depan.

Pada umumnya afiks *ke-* melekat pada bentuk dasar yang termasuk golongan kata bilangan, misalnya *keempat*, *kelima* dan seterusnya. Ada juga yang melekat pada bentuk dasar yang bukan kata bilangan, tetapi jumlahnya sangat terbatas, seperti *kehendak*, *kekasih* dan *ketua*. Pada kata *ketahui*, afiks *ke-* berfungsi membentuk pokok kata yang terdapat pada kata *mengetahui*, *diketahui*, dan *pengetahuan*. Afiks *ke-* hanya mempunyai dua makna, yaitu (1) Menyatakan kumpulan yang terdiri dari jumlah yang tersebut pada bentuk dasar dan (2) Menyatakan urutan. Misalnya: "Kedua anak itu mendapatkan santunan dari sekolah karena sikap dan prestasinya" "Hidayat dan Waskua duduk di bangku *kedua* dari depan"

Kata *kedua* pada contoh kalimat yang pertama di atas menyatakan makna kumpulan yakni menyatakan dua orang anak, sedangkan kata *kedua* pada kalimat yang kedua menyatakan urutan atau tingkatan yakni menyatakan makna urutan bangku yang diduduki oleh anak tersebut,

c) Prefiks atau Awalan *me-*.

Dalam membicarakan prefiks atau awalan *me-*, maka akan menimbulkan proses nasalisasi sehingga fonem-fonem

awal kata dasar dapat diluluhkan. Hal itu dapat terjadi karena awalan *me*, memiliki beberapa alomorf yakni *me-*, *-mem-*, *-meng-*, *-meny-*, *-men-*, dan *meng-*.

Contoh penggunaannya adalah

- (1) Awalan *me-* yang diletakkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem, *g*, *h*, *k* dan *kh* dan semua fonem vokal akan mengambil bentuk *meng-*.

Contoh:

Me- + ganggu = mengganggu

Me- + hukum = menghukum

- (2) Awalan *me-* yang dilekatkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem, *b*, *p*, *f*, *v* akan mengambil bentuk *mem-*.

Contoh:

me + (m) + beli = membeli

me + (m) + pakai = memakai

- (3) Awalan *me-* yang dilekatkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem *c*, *d*, *t*, *j*, dan *z*, akan mengambil bentuk *men-*.

Contoh:

me + (n) cuci = mencuci

me + (n) dapat = mendapat

- (4) Awalan *me-* yang dilekatkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem *s*, akan mengambil bentuk *meny-*.

Contoh:

me- + sesal = menyesal

me- + sapa = menyapa

- (5) Awalan *me-* yang dilekatkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem *r, l, m, w, y* akan mengambil bentuk *me-*:

Contoh:

me- + ramal = meramal

me- + larang = melarang

me- + mulai = memulai

- (6) Awalan *me-* yang dilekatkan pada kata dasar yang berakhiran *-i* akan mengambil bentuk *meng-*.

Contoh:

Meng- + bom = mengebom

Meng- + cat = mengecat

meng- + cek = mengecek

- d) Prefiks atau Awalan *ber-*

Sesuai dengan kata dasar yang mengikutinya, awalan

ber- mempunyai tiga alomorf yaitu *ber-*, *bel-*, *be-*, contoh penggunaannya adalah:

(1) Awalan *ber-* akan mengambil bentuk *be-*, apabila

dilekatkan pada kata dasar yang diawali oleh fonem r. atau

pada kata dasar yang suku pertamanya terdapat bunyi *er*.

Contoh:

ber- + rakit = berakit

ber- + rumah = berumah

(2) Awalan *ber-*, akan mengambil bentuk *bel-*, apabila

dilekatkan pada kata dasar ajar.

Contoh:

ber- + ajar = belajar.

(3) Awalan *ber-* tidak mengalami perubahan bentuk apabila

dilekatkan pada kata dasar yang fonem awalnya selain yang telah diuraikan di atas.

Contoh:

ber- + tanding = bertanding

ber- + hasil = berhasil

ber- + kurang = berkurang

e) Prefiks atau Awalan *per-*, dan *pe-*

Banyak ahli bahasa yang menggabungkan pembahasan awalan *per-*, dengan awalan *pe-*. Awalan *per-* mengalami proses pembentukan yang identik dengan awalan *ber-*, sedangkan awalan *pe-*, lebih mengarah kepada pembentukan kata yang berawalan *me-*.

Contoh:

$per- + tempur + an = pertempuran$

$ber- + tempur = bertempur$

$per- + temu + an = pertemuan$

Bandingkan dengan :

$pe- + pukul = pemukul$

$me- + pukul = memukul$

f) Prefiks atau Awalan *ter-*

Sebagai prefix *ter-*, adakalanya mengalami perubahan bentuk menjadi *te-*, namun perubahan itu hanya terbatas pada kata-kata tertentu saja, Contoh:

$ter- + sayang = tersayang$

$ter- + baik = terbaik$

g) Prefiks atau Awalan *se-*

Dalam proses pembentukan kata awalan *se-*, tidak pernah mengalami perubahan bentuk, contoh:

se- + rumah = serumah

se- + piling = sepiling

2) Infiks atau Sisipan

Sisipan adalah imbuhan yang dilekatkan di dalam kata. Jenis imbuhan ini tidak produktif sebab pemakaiannya hanya terbatas pada kata-kata tertentu. Secara umum sisipan terletak pada suku pertama kata dasarnya yang memisahkan antara konsonan pertama dengan vokal pertama suku tersebut. Di dalam bahasa Indonesia dikenal sisipan antara lain; *-el-*, *-em-*, *-er-*. Perhatikan contoh di bawah ini:

gigi + *-el-* = geligi

sabut + *-er-* = serabut

tali + *-em-* = temali

3) Sufiks atau Akhiran

Yang dimaksud dengan akhiran adalah afiks atau imbuhan yang melekat di akhir kata. Dalam bahasa Indonesia, dikenal beberapa macam akhiran yang dalam proses pembentukannya tidak mengalami perubahan bentuk, contoh:

a) Sufiks atau Akhiran *-an*.

makan + *-an* = makanan

lukis + *-an* = lukisan

b) Sufiks atau Akhiran *-kan*

dengar + *-kan* = dengarkan

pikir + *-kan* = pikirkan

c) Sufiks atau Akhiran *-i*

turut + *-i* = turuti

ulang + *-i* = ulangi

4) Konfiks atau Gabungan Imbuhan

Yang dimaksud dengan konfiks adalah gabungan dari dua macam imbuhan atau lebih, yang secara bersama-sama membentuk satu arti. Dalam bahasa Indonesia konfiks hanya dibentuk oleh dua macam imbuhan yaitu awalan dan akhiran. Awalan dan akhiran tersebut secara serentak mendukung timbulnya satu kesatuan arti dan bersama-sama pula membentuk satu fungsi. Oleh karena itu dalam analisis morfem ke dua imbuhan tersebut berdiri sebagai satu morfem terikat saja. Kata-kata seperti *kehidupan* dan *pertahankan* masing-masing hanya melalui satu tahap pembentukan, yaitu *hidup* = *kehidupan* dan *tahan* = *pertahankan*.

Dengan demikian ke dua contoh kata tersebut hanya memiliki dua morfem saja yaitu hidup dari ke-an atau tahan dari *per-kan*. Adapun jenis konfiks dalam bahasa Indonesia adalah

a) Konfiks ke - an

Dalam proses pembentukan kata, konfiks ke - an tidak pernah mengalami perubahan bentuk.

contoh:

ke - an + duta = kedutaan

ke - an + huj an = kehuj anan

b) Konfiks *per - an* atau *pe - an*

Konfiks per - an dalam pembentukan kata dapat mengalami perubahan akibat bunyi yang mengikutinya atau fonem awal kata dasarnya.

per-an + tani = pertanian

per-an + sembah = persembahan c

c. Makna Imbuhan

Suatu kata akan berubah maknanya apabila mendapat imbuhan yang berbeda. Adapun makna imbuhan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pekerjaan. Contoh:

Ibu *memasak* di dapur

Ayah *membaca* buku agama di teras rumah

- 2) Membuat jadi. Contoh:

Pak Amran *melunasi* utang-utangnya di koperasi

Adik *membasahi* bajunya dengan air teh

- 3) Menuju atau pergi, Contoh:

Pesawat Garuda *mendarat* di bandara Hasanuddin

Ahmad *merantau* ke Malaysia

- 4) Berlaku seperti atau menjadi, contoh:

Polisi itu *menyam* sebagai tukang becak

Pedagang dari Makassar *merajai* perdagangan hasil bumi

- 5) Melakukan pekerjaan dengan alat, contoh:

Rahmat *menyapu* di halaman

Akbar *mengukir* sebuah meja hias

- 6) Mempunyai atau ada, contoh:

Tamu yang baru datang itu *berkumis* tebal

Pohon jeruk biasanya *berduri* tajam

- 7) Melakukan pekerjaan untuk din sendiri, contoh:

Nirmalah tidak suka *berdandan* secara berlebihan

Pada hari Ahad Amran pergi *bercukur* di sebuah salon

- 8) Mengenakan atau memakai, contoh:

Banyak orang yang *bertaju* baru pada hari Lebaran

Pak guru *berkaca* mata ketika membaca buku

- 9) Menyatakan himpunan atau kelompok, contoh:

Bertahun-tahun lamanya Akbar merantau di Malaysia

Mereka *berlima* dipanggil oleh kepala Sekolah

- 10) Menyatakan saling atau berbalasan, contoh:

Mereka dihukum karena *berkelahi* tadi pagi

Keduanya sudah *berdamai* di ruang kepala sekolah

- 11) Menyatakan dalam keadaan atau bersifat, contoh:

Awal *bersedih* karena anaknya tidak naik kelas

Nirmalah *bergembira* mendapat rangking satu

- 12) Menyatakan profesi atau kegemaran

Rendra adalah seorang *petinju* terkenal

Polisi menangkap dua orang *pemburu* satwa langka.

- 13) Menyatakan alat atau untuk, contoh:

Ninah mengambil *penghapus* papan di ruang guru

Ani-ani digunakan petani sebagai *pemotong* padi

- 14) Menyatakan membuat jadi lebih. Contoh:

Perkecil gambarmu agar lebih menarik

Percepat jalanmu supaya tidak terlambat

- 15) Menyatakan tingkatan atau kumpulan. contoh

Amrin anak *ke tiga* di dalam keluarganya

Kedua buku itu diberikkan Naimah kepada temannya

- 16) Menyatakan ketidaksengajaan, contoh:

Wahyu *terjatuh* dari tempat tidur

Buku Nirmalah *terbawa* ke dalam tas temannya

- 17) Menyatakan tingkatan paling, contoh:

Amran adalah siswa tertinggi di kelasnya

Nirma adalah siswa yang terpandai di Sekolahnya

- 18) Menyatakan terjadi secara tiba-tiba, contoh:

Pak Karim *terperanjat* mendengar bunyi ledakan

Bu Nirmalah *terkejut* mendengar berita kematian keluarganya

- 19) Menyatakan seluruh atau segenap, contoh:

Berita itu mengejutkan penduduk *sekampung*

Menyatakan sama atau menyerupai, contoh:

Umur Ali baru tiga tahun tetapi dia sudah *setinggi* dengan

Ahmad

Beli *rambutan sebesar* bola pimpong

20) Menyatakan sama-sama, contoh:

Henra *serumah* dengan Nirmah

Dalam jambore itu fahmi *setenda* dengan Ashari dan Hasan

21) Menyatakan perintah, contoh:

Turuti nasehat orang tuamu

Dengarkan baik- baik penjelasan pak guru

22) Menyatakan tempat, contoh:

Permandian itu terletak di kaki Gunung

Kedutaan Jepang terletak di jalan Imam Bonjol

Polisi menemukan persembunyian pencuri

3. Preposisi

a. Pengertian

Banyak pakar bahasa yang telah memberikan pendapat tentang pengertian Preposisi, di antaranya: Mees (1995: 257) mengatakan bahwa preposisi adalah kata depan yang dipakai untuk menguraikan perhubungan kata-kata. Pandangan lain juga dikemukakan oleh Efendi (1995: 16) bahwa preposisi adalah kata yang digunakan bersama-sama dengan kata lain terutama dengan kata benda. Lain halnya dengan Ramlan, (1980: 11) yang melihat preposisi berdasarkan ciri morfologis dan ciri sintaksisnya. Secara morfologis pada umumnya preposisi atau

kata depan sukar sekali mengalami perubahan bentuk dan secara sintaksis golongan kata tersebut tidak dapat menduduki fungsi subjek, predikat dan objek. Hampir senada dengan pendapat sebelumnya, Alwi, dkk (1993: 323) juga memberi definisi preposisi yang menyamakan dengan kata depan atau kata tugas yang bertindak sebagai pembentuk frase preposisional. Preposisi itii terletak dibagian awal frase dan unsur yang mengikutinya dapat berupa nomina, adjektif ataupun verba.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas? dapat disimpulkan bahwa preposisi atau kata depan adalah kata yang berfungsi untuk merangkaikan kata atau kelompok kata yang satu dengan yang lain dalam satu kalimat. Pada umumnya preposisi merangkaikan kata benda atau yang dibedakan dengan jenis kata yang lain. Karena fungsinya sebagai kata, maka penulisan preposisi harus dipisahkan dengan kata lain yang mengikutinya. b.

b. Jenis Preposisi

Penentuan jenis dan fungsi preposisi berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang dipandang saling melengkapi antara pendapat yang satu dengan pendapat yang ' lain. Mess, (1955: 9) mengemukakan tiga jenis preposisi, yakni: (1) *di, ke, dari*, (2) *pada* (3) kata depan majemuk, (4) akan, (5) dengan, (6) serta, (7) antara, (8) *sama*, (9) demi,

(10) *peri, tentang*, (11) *karena*, (12) *bagi, untuk, guna*, (13) oleh. Masih mengenai jenis preposisi ini Soetarno, (1976: 173) meninjau dari segi bentuknya, kata depan dibedakan menjadi dua golongan. (1) kata depan tunggal, ialah kata depan yang hanya terdiri atas satu kata seperti: *di, ke, dari, untuk* dan *sebagainya*, (2) kata depan majemuk adalah kata depan yang terdiri atas dua kata seperti; *di dalam, ke luar, kepada, daripada, di atas* dan sebagainya.

Selain penggolongan di atas, Badudu, (1935: 149) mengemukakan tiga jenis kata depan, yakni (1) kata depan sejati: *di, he, dari*, (2) kata depan majemuk, yaitu gabungan kata depan sejati dengan kata yang lain misalnya: *di dalam, ke belakang, kepada, daripada.*, (3) kata depan yang tak tergolong, misalnya: *tentang, perihal, akan, antara, oleh, bagi, dan untuk*. Namun Alwi, dkk (1993: 323-325) mengemukakan dua bentuk preposisi, yaitu: (1) preposisi monomorfemis dan (2) preposisi polimorfemis.

Bertolak dari beberapa pendapat di atas. dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada beberapa jenis preposisi, baik yang termasuk dalam preposisi asli (sejati) atau monomorfemis maupun preposisi majemuk (polimorfemis). Adapun preposisi yang dimaksud adalah preposisi *di, ke, dari, pada, daripada, dengan, dan tentang*.

1) Preposisi "di"

Dalam surat kabar, majalah, dan media massa lainnya, masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan morfem baik sebagai afiks maupun sebagai preposisi. Secara umum dikenal bahwa afiks hams ditulis serangkai dengan kata yang di ikutinya sedangkan preposisi harus ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya, karena bentuk tersebut mempunyai kedudukan sebagai kata yang berfungsi untuk menyatakan tempat. Contoh:

"Hidayat ditemukan terbaring di kelas karena kelelahan setelah berolah raga".

"Waskita menemukan orang tua yang sudah sangat lemah terbaring di hutan ilalang".

Berdasarkan contoh di atas, morfem "di" pada kalimat yang pertama menduduki posisi sebagai afiks karena kata yang di ikutinya menyatakan verba dan ditulis serangkai dengan kata yang di ikutinya. Morfem "di" pada kalimat yang kedua menduduki posisi sebagai prepoissisi karena menyatakan tempat dan ditulis terpisah dengan kata dasar yang di ikutinya. Dalam kaitan ini Badudu, (1984: 100) mengusulkan beberapa cara untuk mengenal kata depan di, pertama; semua kata menjadi jawab pertanyaan di mana pastilah

kata itu mengandung kata depan di, karena jawaban itu harus dituliskan dengan dua patah kata yang terpisah. Contoh:

Di mana adikmu ? jawab, *di mesjid*

Di mana dia? Jawab, *di kantor.*

2) Preposisi "*ke*"

Bentuk ke juga mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai afiks dan sebagai preposisi. Sesuai dengan ketentuan dalam buku pedoman Ejaan Yang Disempurnakan bahwa sebagai preposisi, maka ke harus ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Morfem ke- yang termasuk dalam golongan afiks adalah morfem ke-seperti dalam kesatu, kedua, ketiga belas, kehendak, ketua, kekasih. Morfem *ke-* seperti dalam ke sana, ke rumah, ke tempat, ke toko, ke pengadilan, tidak termasuk golongan afiks, melainkan termasuk golongan preposisi atau kata depan.

Pada umumnya afiks ke- melekat pada bentuk dasar yang termasuk golongan kata bilangan, misalnya keempaf, kelima dan seterusnya. Ada juga yang melekat pada bentuk dasar yang bukan kata bilangan, tetapi jumlahnya sangat terbatas. Seperti kehendak, kekasih dan ketua. Pada kata kehendak, ketua dan kekasih afiks ke-berfungsi membentuk pokok kata yang terdapat pada kata

mengetahui, diketahui, dan pengetahuan.

Afiks *ke-* hanya mempunyai dua makna, ialah:

a) Menyatakan kumpulan yang terdiri dari jumlah yang tersebut pada bentuk dasar.

Misalnya:

kedua (orang) : kumpulan yang terdiri dari dua orang

ketiga (orang) : kumpulan yang terdiri dari tiga orang

keempat (pasangan) : kumpulan yang terdiri dari empat orang

b) Menyatakan Urutan. Misalnya

(pegawai) kedua

(bagian) ketiga

(rumah) kedelapan

Untuk mengetahui bentuk *ke* yang berfungsi sebagai preposisi ada diri penandanya. Salah satu cirinya dikemukakan oleh Santoso, (1990: 93) yaitu apabila *ke* bersama kata yang mengikutinya itu dapat dijawab pertanyaan *kemana?*.

Contoh:

Ke mana Hidayat bermain? jawab, ke rumah Waskita

Ke mana Waskita selama ini? ke Papua.

Ke mana anak-anak itu? jawab mau ke Malino.

3) Preposisi *dari*

Dalam kehidupan berbahasa, terutama berbahasa tulis sering dijumpai penyimpangan penggunaan preposisi *dan*. Misalnya Buku ini karangan *dari* Arman. Penggunaan preposisi *dari* pada kalimat di atas merupakan penggunaan yang salah. Dalam bahasa Indonesia, kata yang menyatakan pemilik dapat berhubungan langsung dengan sesuatu yang dimiliki. Dengan demikian kalimat di atas tidak perlu dipakai preposisi *dari*. Jadi. kalimat di atas seharusnya *Buku ini karangan Arman.*

4) Preposisi *pada*

Santoso, (1990: 84) mengemukakan fungsi preposisi *pada* sebagai berikut:

- a) Sebagai pengantar keterangan tempat (pengganti *di*) untuk orang atau binatang.

Contoh: Buku catatan saya ada *pada* Mujahid.

- b) Sebagai pengantar keterangan waktu.

Contoh: *Pada* hari libur banyak orang pergi ke pantai, bersama-sama dengan kata tertentu membentuk suatu ungkapan dengan arti menurut.

Contoh: Pada prinsipnya saya menyetujui usul itu.

- c) Dipakai bersama-sama dengan kata bergantung.

Contoh: Semua itu bergantung *pada* kemauan dan kemampuan kita sendiri.

5) Preposisi *dengan*

Preposisi *dengan* memiliki beberapa-fungsi Badudu, (1985: 155) membagi fungsi-fungsi tersebut sebagai berikut:

- a) Di depan objek penyerta *dengan* arti lawan atau kawan.

Contoh: Dua jam saya berdebat *dengan* dia.

- b) Untuk menyatakan alat.

Contoh: Di kelas dua murid-murid mulai belajar menulis *dengan* pena.

- c) Untuk menyatakan keadaan.

Contoh: Mufliha menerima hadiah itu *dengan* tersenyum.

6) Preposisi *tentang*

Alwi dkk (1993: 324) mengemukakan fungsi preposisi *tentang* adalah untuk menandai hubungan peristiwa. Sejalan dengan fungsi tersebut. Ramlan (1980: 112) mengemukakan preposisi *tentang* digunakan untuk menandai makna berkenaan dengan.

Contoh : Pak Rahman bercerita tentang siswa yang suka sopan dan jujur.

7) Preposisi daripada

Preposisi daripada tidak dapat menyatakan kepemilikan, sehingga tidak tepat apabila dalam suatu kalimat yang menyatakan kepemilikan (milik) digunakan preposisi daripada. Contoh:

Buku *daripada* Pak Rahman telah hilang.

Kulit *daripada* Hidayat agak legam.

Seharusnya,

Buku Pak Rahman telah hilang.

Kulit Hidayat agak legam.

Kata *daripada* sebenarnya merupakan preposisi majemuk yang berasal dari bentukan kata *dari* dan *pada*. Sebagai preposisi, kata *daripada* ini dipergunakan untuk menyatakan menandai hubungan perbandingan.

Contoh: Hidayat lebih rajin *daripada* Ahmad

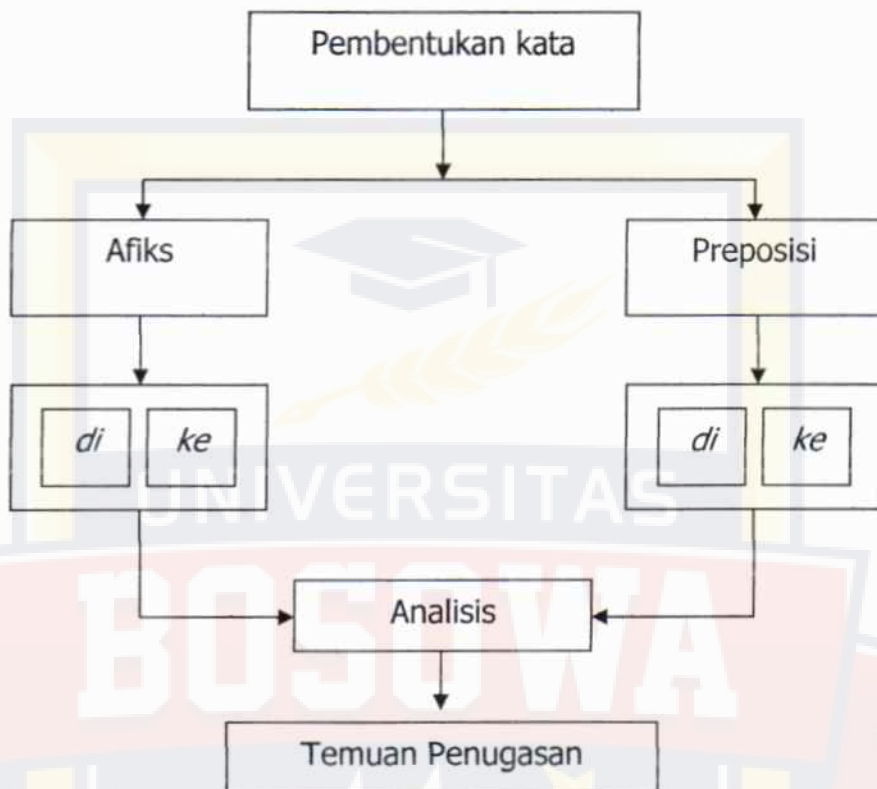
B. Kerangka Pikir

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis dapat merumuskan kerangka pikir yang melandasi penelitian ini. Afiks dan preposisi adalah dua morfem yang masing-masing memiliki kaidah yang berbeda. Afiks adalah imbuhan baik dalam

bentuk awalan. sisipan. akhiran. ataupun konfiks. Afiks sangat besar peranannya dalam pembentukan kata, sebab sebuah kata akan mengalami perbedaan arti disebabkan oleh perbedaan afiks yang melekatinya. Afiks tidak dapat berdiri sendiri dan tidak mempunyai arti. Apabila afiks akan diberi arti maka afiks tersebut harus dirangkaikan dengan kata-kata lain. Dengan demikian afiks dikategorikan sebagai morfem terikat misalnya afiks "*di-*" dan "*ke-*", yang dapat mendukung fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Preposisi adalah kata depan yang dapat digunakan untuk menentukan antara hubungan kata yang satu dengan kata yang lain, baik dalam bentuk kata depan sejati maupun kata depan majemuk. Preposisi atau kata depan dapat dianalisis secara morfologis dan secara sintaksis. Secara morfologis, preposisi tidak mengalami perubahan bentuk sedangkan secara sintaksis, preposisi tidak dapat menduduki fungsi subjek, predikat ataupun objek. Preposisi adalah sebuah kata sehingga penulisannya harus dipisahkan dengan kata-kata lain yang mengikutinya, misalnya preposisi "*di*" dan "*ke*". Kerangka pikir ini akan lebih jelas jika diuraikan seperti pada bagan dibawah ini.

Bagian Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Bertolak dari judul yang telah ditetapkan, maka tampak dengan jelas bahwa variabel yang diamati didalam penelitian ini adalah penguasaan morfem di dan ke sebagai afiks dan preposisi.

2. Desain Penelitian.

Penelitian ini di desain dengan menggunakan metode survei deskriptif, yakni suatu cara penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan observasi terhadap gejala, peristiwa, dan kondisi aktual di masa sekarang. Dalam penelitian ini penulis hendak mengetahui tingkat penguasaan siswa antara preposisi dan afiks. Untuk itu penulis mendesain penelitian ini dengan melakukan berbagai tahap agar tujuan tersebut dapat terjawab. Penulis melakukan studi pendahuluan, merumuskan masalah, menyusun instrumen, menyimpulkan dan menganalisis data.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh kejelasan dari penelitian ini, maka perlu pembatasan istilah sesuai dengan variabel yang diamati. Dengan kata lain

variable penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional. Yang dimaksud penguasaan morfem *di-* dan *ke-* sebagai afiks adalah kemampuan siswa memahami dan menggunakan imbuhan *di-* dan *ke-* dalam berbagai kalimat bahasa Indonesia. Yang dimaksud dengan penguasaan.

C. Populasi dan Sampel

Penetapan sampel yang tepat sangat mempengaruhi hasil akhir dari sebuah penelitian. All (1985: 54) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian obyek yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi. Pengertian senada dikemukakan oleh Arikunto (1997:102) yang mengatakan bahwa sample adalah sebagian objek yang diteliti yang merupakan wakil dari populasi. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap representatif atau mewakili karakteristik yang sama dengan populasi. Melihat jumlah populasi yang terlalu besar, maka teknik penetapan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling atau sample acak sebesar 50% dari anggota populasi yakni sebanyak 50 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan cara mengadakan tes untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Bentuk tes yang diberikan adalah tes

objektif atau bentuk pilihan ganda sebanyak 20 nomor. Adapun teknik pemberian nilai adalah:

1. Setiap jawaban yang benar diberi skor satu.
2. Setiap jawaban yang salah diberi skor nol.
3. Skor maksimal yang mampu diperoleh siswa adalah 20.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik ragam presentase. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Minimal}} \times 10$$

Apabila telah diperoleh nilai yang diraih setiap siswa, selanjutnya penulis dapat mengetahui tingkat penguasaan antara preposisi dan afiks. Adapun kriteria yang digunakan adalah apabila jumlah siswa mencapai 85% memperoleh nilai 6,5 ke atas maka penguasaanya dianggap sudah memadai. Sebaliknya, jika jumlah siswa kurang dari 85% memperoleh nilai 6,5 keatas maka penguasaanya dianggap tidak memadai.

BAB IV

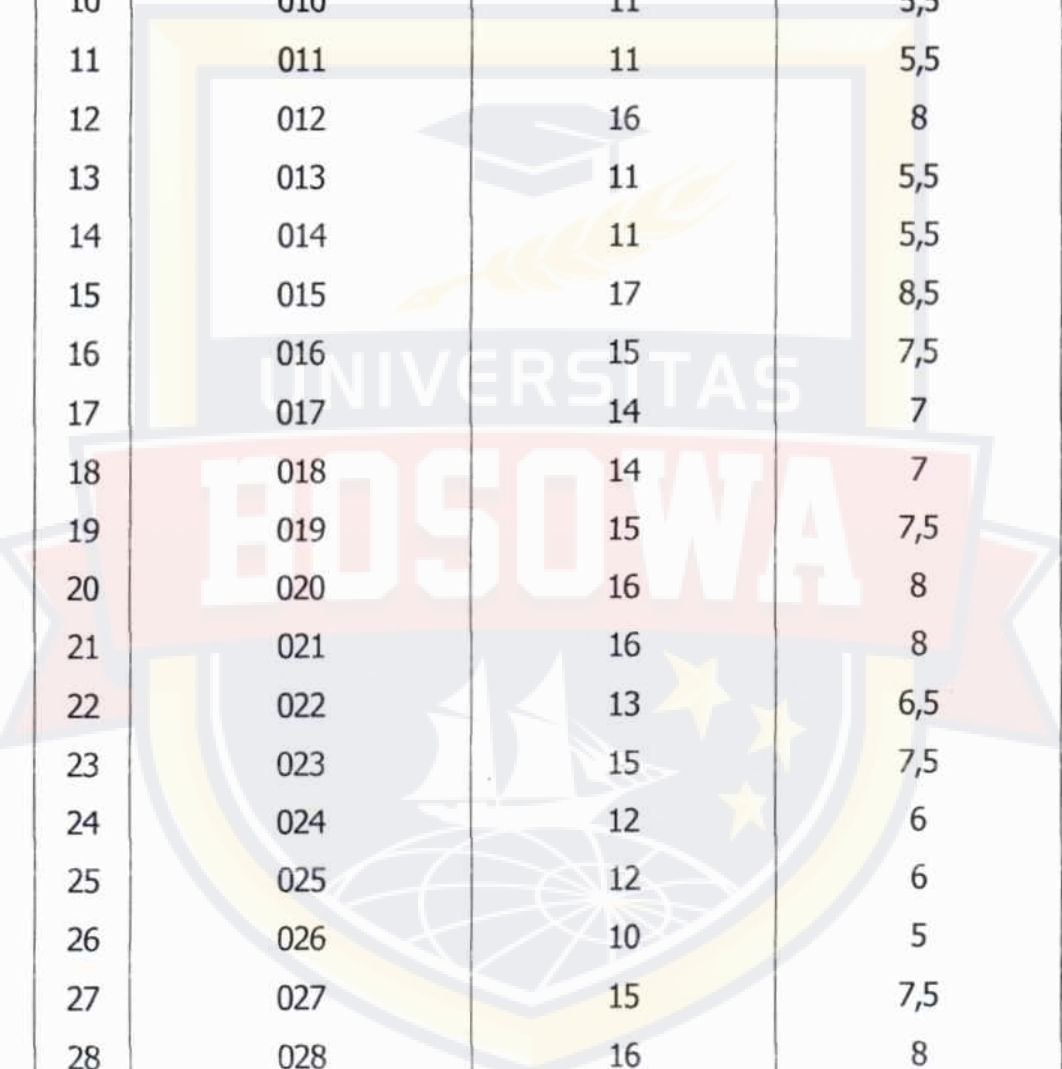
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan akan dibahas dalam dua bentuk yakni hasil penelitian dalam bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif. Yang dimaksud dengan hasil kuantitatif adalah gambaran tentang kemampuan siswa dalam mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif yang dinyatakan dalam bentuk angka. Adapun hasil kualitatif adalah rumusan hasil penelitian dalam deskripsi atau pernyataan-pernyataan yang dapat digunakan sebagai pembuktian hipotesis. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka teknik yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data adalah teknik statistik ragam persentase. Adapun data yang diperoleh di lapangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 : Skor Tes Tingkat Penguasaan Preposisi dan Afiks Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

| No | Kode Sampel | Skor | Nilai |
|----|-------------|------|-------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | 001 | 10 | 5 |
| 2 | 002 | 10 | 5 |
| 3 | 003 | 14 | 7 |
| 4 | 004 | 12 | 6 |
| 5 | 005 | 13 | 6,5 |
| 6 | 006 | 12 | 6 |



| | | | |
|----|-----|----|-----|
| 7 | 007 | 13 | 6,5 |
| 8 | 008 | 14 | 7 |
| 9 | 009 | 15 | 7,5 |
| 10 | 010 | 11 | 5,5 |
| 11 | 011 | 11 | 5,5 |
| 12 | 012 | 16 | 8 |
| 13 | 013 | 11 | 5,5 |
| 14 | 014 | 11 | 5,5 |
| 15 | 015 | 17 | 8,5 |
| 16 | 016 | 15 | 7,5 |
| 17 | 017 | 14 | 7 |
| 18 | 018 | 14 | 7 |
| 19 | 019 | 15 | 7,5 |
| 20 | 020 | 16 | 8 |
| 21 | 021 | 16 | 8 |
| 22 | 022 | 13 | 6,5 |
| 23 | 023 | 15 | 7,5 |
| 24 | 024 | 12 | 6 |
| 25 | 025 | 12 | 6 |
| 26 | 026 | 10 | 5 |
| 27 | 027 | 15 | 7,5 |
| 28 | 028 | 16 | 8 |
| 29 | 029 | 10 | 5 |
| 30 | 030 | 12 | 6 |
| 31 | 031 | 16 | 8 |
| 32 | 032 | 13 | 6,5 |
| 33 | 033 | 15 | 7,5 |

| | | | |
|----|-----|----|-----|
| 34 | 034 | 15 | 7,5 |
| 35 | 035 | 17 | 8,5 |
| 36 | 036 | 13 | 6,5 |
| 37 | 037 | 12 | 6 |
| 38 | 038 | 12 | 6 |
| 39 | 039 | 15 | 7,5 |
| 40 | 040 | 12 | 6 |
| 41 | 041 | 15 | 7,5 |
| 42 | 042 | 14 | 7 |
| 43 | 043 | 12 | 6 |
| 44 | 044 | 15 | 7,5 |
| 45 | 045 | 15 | 7,5 |
| 46 | 046 | 12 | 6 |
| 47 | 047 | 10 | 5 |
| 48 | 048 | 15 | 7,5 |
| 49 | 049 | 16 | 8 |
| 50 | 050 | 12 | 6 |

Apabila dihubungkan dengan teknik analisis data yakni skor tertinggi yang akan diperoleh siswa adalah 20, maka sesuai dengan data diatas tampaknya tak seorang yang memperoleh nilai tersebut dapatlah diketahui frekuensi dan persentase perolehan nilai siswa sampel. Pengelompokan nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Frekuensi dan Persentase Nilai Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

| No | Skor | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|----|------|-------|-----------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | 17 | 8,5 | 2 | 4 |
| 2 | 16 | 8 | 6 | 12 |
| 3 | 15 | 7,5 | 12 | 24 |
| 4 | 14 | 7 | 5 | 10 |
| 5 | 13 | 6,5 | 5 | 10 |
| 6 | 12 | 6 | 11 | 22 |
| 7 | 11 | 5,5 | 4 | 8 |
| 8 | 10 | 5 | 5 | 10 |

Tabel di atas memperlihatkan bahwa tidak seorang pun siswa sampel yang memperoleh nilai 9-10. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 8,5 dengan jumlah siswa sebanyak dua orang atau 4%. Terdapat enam orang siswa sampel yang memperoleh nilai 8, dengan persentase sebesar 12%. Adapun siswa sampel yang memperoleh nilai 7.5 sebanyak dua belas orang atau sebesar 24%, sedangkan nilai 7 diperoleh siswa sebanyak lima orang atau sebesar 10%. Nilai 6,5 diperoleh siswa sebanyak lima orang atau sebesar 10%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 6 sebanyak sebelas orang atau sebesar 22%. sedangkan nilai 5,5 diraih oleh empat orang siswa atau sebesar 8 %. Nilai 5 sebagai nilai terendah diraih oleh lima orang siswa atau sebesar 10%.

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase tersebut di atas, dapat

diketahui bahwa jumlah siswa sampel yang memperoleh nilai 6,5 ke atas sebanyak 30 orang dengan persentase sebesar 60 %. Sebaliknya, jumlah siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 6,5 sebanyak 20 orang atau dengan persentase 40 %.

Dapat dikatakan bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 6,5 ke atas sebanyak 30 orang atau sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dalam membedakan morfem di, ke sebagai afiks dan sebagai preposisi belum memadai. Kriteria ini didasarkan pada prinsip belajar tuntas yang dicanangkan dalam suplemen kurikulum 1999, yang menyatakan bahwa ketuntasan belajar dikatakan tercapai jika jumlah siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas minimal 85 %.

Tabel 3 : Frekuensi dan Persentase Siswa yang Memperoleh Nilai 6,5 ke atas dan Siswa yang Memperoleh Nilai Kurang dari 6,5

| No | Nilai | Frekuensi | Presentase % | Keterangan |
|--------|-----------------------|-----------|--------------|------------|
| 1 | Nilai 6,5 ke atas | 30 | 60 | |
| 2 | Nilai Kurang dari 6,5 | 20 | 40 | |
| Jumlah | | 50 | 100 | |

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagan ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil yang dimaksud adalah komponen yang diperoleh melalui data yang terkumpul! dari hasil! analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, belum mampu membedakan di, ke sebagai afiks dan di, ke sebagai preposisi dengan tepat. Dari 50 siswa sampel yang telah diberikan tes, hanya 60% siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas, sedangkan 40% yang memperoleh nilai di bawah 6,5.

Kenyataan seperti yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan sebuah peringatan bagi guru yang dianggap kurang berhasil dalam mengantarkan materi pelajaran kepada siswa. Diakui bahwa banyak komponen yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran namun guru dituntut untuk berperan secara maksimal sehingga dapat mengantisipasi kekurangan atau kelemahan komponen yang lainnya. Namun disadari pula bahwa kemampuan guru pun sangat terbatas sehingga perlu dijalin kerja sama yang harmonis antara komponen-komponen yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, ada beberapa hal yang diduga kuat menjadi kendala atas kekurangmampuan siswa di dalam

membedakan *di, ke* sebagai afiks dan *di, ke* sebagai preposisi yang diberikan, yaitu mantan materi pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum terlalu luas sehingga sulit bagi guru untuk menjabarkan ke dalam contoh-contoh yang sederhana. Akibatnya adalah guru hanya menitikberatkan pada pencapaian target kurikulum yakni menyelesaikan materi pelajaran sesuai lokasi waktu yang telah ditentukan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil akhir analisis data penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penguasaan morfem "dl" dan "ke" sebagai afiks dan sebagai preposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara belum memadai. Hal ini telah dibuktikan dalam analisis data yang menunjukkan bahwa hanya 60% siswa sampel yang mampu memperoleh nilai 6,5 ke atas, sedangkan kemampuan siswa dianggap memadai apabila hasil tes menunjukkan minimal 85% siswa sampel memperoleh nilai 6,5 keatas.
2. Karena tingkat persentase siswa sampel yang memperoleh nilai 6,5 ke atas berada di bawah tingkat persentase standar, yakni 85%, maka tingkat penguasaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara belum memadai. Konsekuensinya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara masih perlu meningkatkan teknik atau cara belajarnya. Demikian pula halnya dengan guru yang perlu meningkatkan metode mengajarnya serta menambah wawasan agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka diajukan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pembaca ataupun calon peneliti berikutnya. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Guru harus lebih intensif meningkatkan minat baca siswa terhadap suatu bahan ajar, baik yang bersifat formal maupun nonformal.
2. Siswa jangan hanya terlena dengan keindahan suatu bacaan tetapi mencoba menghayati dan mengamalkan makna bacaan tersebut.
3. Untuk membantu meningkatkan penguasaan siswa dalam membedakan morfem di, ke sebagai afiks dan sebagai preposisi. guru harus turut berperan dengan memberikan pelatihan atau tugas-tugas secara intensif dan bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- AH, Muhammad. 1985. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Alisjahbana, S.Takdir. 1981. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Alwi, Hasan .1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Depdikbud. Jakarta.
- Ardiatmojo, Gunawan. 1986. *Renda-Renda Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsini. 1997. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jogjakarta: CV. Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 1985. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Batuah. Zainuddin. 1950. *Dasar-Dasar Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa indah.
- 1 998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi.1995. *Panduan Bahasa Indonesia dengan Baik*. Jakarta Pustaka Jaya. Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kuncono, Djoko. 1978. *Beberapa Masalah Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Moeliono, Anton M. 1982. *Struktur Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Parera, Jos.1987. Daniel. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga
- Ramlan.1980. *Kata Depan dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Karyono.
-1987. *Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Petunjuk

1. Tulis nama, nis, dan kelas anda pada lembar jawaban yang telah disediakan !
2. Baca soal ini dengan teliti, waktu yang digunakan dalam mengerjakan tes ini 40 menit.
3. Tidak diperkenankan bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan soal!
4. Bentuk soal pilihan ganda, berjumlah 20 nomor,
5. Sempurnakan tes berikut dengan menggunakan prefiks (awalan) " *di-* dan " *ke'*" atau preposisi (kata depan) " *di'*" dan " *ke'*" !\
6. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (X) Pada huruf a, b, c, atau d !

B. Soal

1. Penulisan " *ke'*" yang tepat terdapat dalam kalimat....
 - a. Kami mengikuti ke hendaknya ayah,
 - b. Dia masuk kedalam ruangan itu.
 - c. Setelah dari sekolah, anda mau ke mana ?
 - d. Tini menjadi juara ke tiga.
2. Penulisan kata depan " *di'*" pada kalimat di bawah ini yang tepat adalah....
 - a. Disamping rumahnya ada kebun
 - b. Ayah sudah lama tinggal dipondokan.

- c. Ia berteduh di samping rumahku.
- d. Dibelakang rumahnya ada kolam ikan
3. Penulisan bentuk "ke" yang berfungsi sebagai kata depan yaitu
- Ia rela menunggu kekasihnya sampai sarjana.
 - Sambutan berikutnya akan di sampaikan saudara ketua.
 - Saya diajak masuk ke dalam ruang ber- AC.
 - Jangan kau paksakan ke hendakmu.
4. Penulisan kata depan di bawah ini yang tepat adalah
- Udara terasa segar di pagi hari.
 - Dilarang buang air kecil di sini!
 - Saya merindukan Ibu di saat seperti ini.
 - Tanaman itu di siram
5. Ia mengundang temannya datang hari ini.
- Lengkapilah kalimat di atas dengan kata berikut:....
- | | |
|----------------|----------------|
| a. Kerumahnya | c. kerumahnya |
| b. ke-rumahnya | d. ke rumahnya |
6. Ketika gurunya sedang rapat, siswa ribut.... kelas.
- Kata yang cocok melengkapi kalimat di atas adalah
- | | |
|------------|------------|
| a. Diluar | c. di luar |
| b. Di luar | d. Di-luar |

7. Tingkah lakumu itu bagai mencoreng arang Ayah.

Kata yang cocok melengkapi kalimat di atas adalah ...

- a. Dimuka
- b. di muka
- c. Di-muka
- d. Di muka

8. 1. Ketua rombongan itu bernama Dodik.

2. Rina duduk di baris kedua dari belakang.

3. Paman berdagang ke Medan.

4. Sekarang ini komputer sudah masuk kedaerah kepedesaan

5. Ami pergi kerumah temannya.

Penulisan bentuk ke pada kalimat di atas yang benar adalah nomor....

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (3), dan (4)
- c. (2), (3), dan (4)
- d. (2), (3), dan (5)

9. Kalau anaknya sakit, pergi.... berobat!

Lengkapilah kalimat di atas dengan menggunakan kata

- a. Kepuskemas
- b. ke-pus-kesmas
- c. Ke-puskesmas
- d. Kepuskesmas

10. Malam itu Rita duduk termenung sendiri....rumah, sambil memandangi bunga-bunga yang juga ikut layu.

Yang tepat melengkapi kalimat di atas adalah

- a. di teras
- c. Diteras

- b. Diajak
d. di-ajak

16. Ayahku berkantor di lantai kedua gedung itu.

Arti imbuhan ke- pada kata kedua ialah

- a. yang di
c. pengumpul
b. kata bilangan
d. urutan

17. Ia tidak pergi mengajar karena sakit.

Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah

- a. ke marin
c. kemarin
b. Kemarin
d. Ke-marin

18. (1) Ia mendapat kursi di perusahaan itu.

(2) Kaki tangan pemilik rumah itu diikat oleh perampok.

(3) Nirwana menjadi bung a desa di kampungnya.

(4) Burung walet didalam sarangnya.

Penulisan prefiks "di" pada kalimat di atas yang benar adalah :

- a. (1)
c. (3)
b. (2)
d. (4)

19. Piala Thomas atlet bulu tangkis Indonesia.

Penulisan yang tepat melengkapi kalimat di atas adalah

- a. Di boyong
c. diboyong
b. Diboyong
d. Diboyong

20. Ina mendapat undian dalam lomba menyanyi.

Yang tepat melengkapi kalimat di atas adalah

a. Kelima

c. Kelima

b. Ke-lima

d. Ke lima



Lembar Jawaban

Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sukamaju

Kabupaten : Luwu Utara

| No | Jawaban | | | |
|----|---------|---|---|---|
| 1 | a | b | c | d |
| 2 | a | b | c | d |
| 3 | a | b | c | d |
| 4 | a | b | c | d |
| 5 | a | b | c | d |
| 6 | a | b | c | d |
| 7 | a | b | c | d |
| 8 | a | b | c | d |
| 9 | a | b | c | d |
| 10 | a | b | c | d |
| 11 | a | b | c | d |
| 12 | a | b | c | d |
| 13 | a | b | c | d |
| 14 | a | b | c | d |
| 15 | a | b | c | d |

| No | Jawaban | | | |
|----|---------|---|---|---|
| 16 | a | b | c | d |
| 17 | a | b | c | d |
| 18 | a | b | c | d |
| 19 | a | b | c | d |
| 20 | a | b | c | d |
| 21 | a | b | c | d |
| 22 | a | b | c | d |
| 23 | a | b | c | d |
| 24 | a | b | c | d |
| 25 | a | b | c | d |
| 26 | a | b | c | d |
| 27 | a | b | c | d |
| 28 | a | b | c | d |
| 29 | a | b | c | d |
| 30 | a | b | c | d |

Lembar Jawaban

Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sukamaju

Kabupaten : Luwu Utara

| No | Jawaban | | | |
|----|---------|---|---|---|
| 1 | a | b | c | d |
| 2 | a | b | c | d |
| 3 | a | b | c | d |
| 4 | a | b | c | d |
| 5 | a | b | c | d |
| 6 | a | b | c | d |
| 7 | a | b | c | d |
| 8 | a | b | c | d |
| 9 | a | b | c | d |
| 10 | a | b | c | d |
| 11 | a | b | c | d |
| 12 | a | b | c | d |
| 13 | a | b | c | d |
| 14 | a | b | c | d |
| 15 | a | b | c | d |

| No | Jawaban | | | |
|----|---------|---|---|---|
| 16 | a | b | c | d |
| 17 | a | b | c | d |
| 18 | a | b | c | d |
| 19 | a | b | c | d |
| 20 | a | b | c | d |
| 21 | a | b | c | d |
| 22 | a | b | c | d |
| 23 | a | b | c | d |
| 24 | a | b | c | d |
| 25 | a | b | c | d |
| 26 | a | b | c | d |
| 27 | a | b | c | d |
| 28 | a | b | c | d |
| 29 | a | b | c | d |
| 30 | a | b | c | d |

Lembar Jawaban

Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sukamaju

Kabupaten : Luwu Utara

| No | Jawaban | | | |
|----|---------|---|---|---|
| 1 | a | b | c | d |
| 2 | a | b | c | d |
| 3 | a | b | c | d |
| 4 | a | b | c | d |
| 5 | a | b | c | d |
| 6 | a | b | c | d |
| 7 | a | b | c | d |
| 8 | a | b | c | d |
| 9 | a | b | c | d |
| 10 | a | b | c | d |
| 11 | a | b | c | d |
| 12 | a | b | c | d |
| 13 | a | b | c | d |
| 14 | a | b | c | d |
| 15 | a | b | c | d |

| No | Jawaban | | | |
|----|---------|---|---|---|
| 16 | a | b | c | d |
| 17 | a | b | c | d |
| 18 | a | b | c | d |
| 19 | a | b | c | d |
| 20 | a | b | c | d |
| 21 | a | b | c | d |
| 22 | a | b | c | d |
| 23 | a | b | c | d |
| 24 | a | b | c | d |
| 25 | a | b | c | d |
| 26 | a | b | c | d |
| 27 | a | b | c | d |
| 28 | a | b | c | d |
| 29 | a | b | c | d |
| 30 | a | b | c | d |

Lembar Jawaban

Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sukamaju

Kabupaten : Luwu Utara

| No | Jawaban | | | |
|----|---------|---|---|---|
| 1 | a | b | c | d |
| 2 | a | b | c | d |
| 3 | a | b | c | d |
| 4 | a | b | c | d |
| 5 | a | b | c | d |
| 6 | a | b | c | d |
| 7 | a | b | c | d |
| 8 | a | b | c | d |
| 9 | a | b | c | d |
| 10 | a | b | c | d |
| 11 | a | b | c | d |
| 12 | a | b | c | d |
| 13 | a | b | c | d |
| 14 | a | b | c | d |
| 15 | a | b | c | d |

| No | Jawaban | | | |
|----|---------|---|---|---|
| 16 | a | b | c | d |
| 17 | a | b | c | d |
| 18 | a | b | c | d |
| 19 | a | b | c | d |
| 20 | a | b | c | d |
| 21 | a | b | c | d |
| 22 | a | b | c | d |
| 23 | a | b | c | d |
| 24 | a | b | c | d |
| 25 | a | b | c | d |
| 26 | a | b | c | d |
| 27 | a | b | c | d |
| 28 | a | b | c | d |
| 29 | a | b | c | d |
| 30 | a | b | c | d |

Lembar Jawaban

Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sukamaju

Kabupaten : Luwu Utara

| No | Jawaban | | | |
|----|---------|---|---|---|
| 1 | a | b | c | d |
| 2 | a | b | c | d |
| 3 | a | b | c | d |
| 4 | a | b | c | d |
| 5 | a | b | c | d |
| 6 | a | b | c | d |
| 7 | a | b | c | d |
| 8 | a | b | c | d |
| 9 | a | b | c | d |
| 10 | a | b | c | d |
| 11 | a | b | c | d |
| 12 | a | b | c | d |
| 13 | a | b | c | d |
| 14 | a | b | c | d |
| 15 | a | b | c | d |

| No | Jawaban | | | |
|----|---------|---|---|---|
| 16 | a | b | c | d |
| 17 | a | b | c | d |
| 18 | a | b | c | d |
| 19 | a | b | c | d |
| 20 | a | b | c | d |
| 21 | a | b | c | d |
| 22 | a | b | c | d |
| 23 | a | b | c | d |
| 24 | a | b | c | d |
| 25 | a | b | c | d |
| 26 | a | b | c | d |
| 27 | a | b | c | d |
| 28 | a | b | c | d |
| 29 | a | b | c | d |
| 30 | a | b | c | d |

Lembar Jawaban

Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sukamaju

Kabupaten : Luwu Utara

| No | Jawaban | | | |
|----|---------|---|---|---|
| 1 | a | b | c | d |
| 2 | a | b | c | d |
| 3 | a | b | c | d |
| 4 | a | b | c | d |
| 5 | a | b | c | d |
| 6 | a | b | c | d |
| 7 | a | b | c | d |
| 8 | a | b | c | d |
| 9 | a | b | c | d |
| 10 | a | b | c | d |
| 11 | a | b | c | d |
| 12 | a | b | c | d |
| 13 | a | b | c | d |
| 14 | a | b | c | d |
| 15 | a | b | c | d |

| No | Jawaban | | | |
|----|---------|---|---|---|
| 16 | a | b | c | d |
| 17 | a | b | c | d |
| 18 | a | b | c | d |
| 19 | a | b | c | d |
| 20 | a | b | c | d |
| 21 | a | b | c | d |
| 22 | a | b | c | d |
| 23 | a | b | c | d |
| 24 | a | b | c | d |
| 25 | a | b | c | d |
| 26 | a | b | c | d |
| 27 | a | b | c | d |
| 28 | a | b | c | d |
| 29 | a | b | c | d |
| 30 | a | b | c | d |

Lembar Jawaban

Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sukamaju

Kabupaten : Luwu Utara

| No | Jawaban | | | |
|----|---------|---|---|---|
| 1 | a | b | c | d |
| 2 | a | b | c | d |
| 3 | a | b | c | d |
| 4 | a | b | c | d |
| 5 | a | b | c | d |
| 6 | a | b | c | d |
| 7 | a | b | c | d |
| 8 | a | b | c | d |
| 9 | a | b | c | d |
| 10 | a | b | c | d |
| 11 | a | b | c | d |
| 12 | a | b | c | d |
| 13 | a | b | c | d |
| 14 | a | b | c | d |
| 15 | a | b | c | d |

| No | Jawaban | | | |
|----|---------|---|---|---|
| 16 | a | b | c | d |
| 17 | a | b | c | d |
| 18 | a | b | c | d |
| 19 | a | b | c | d |
| 20 | a | b | c | d |
| 21 | a | b | c | d |
| 22 | a | b | c | d |
| 23 | a | b | c | d |
| 24 | a | b | c | d |
| 25 | a | b | c | d |
| 26 | a | b | c | d |
| 27 | a | b | c | d |
| 28 | a | b | c | d |
| 29 | a | b | c | d |
| 30 | a | b | c | d |

Kunci Jawaban

- | | | | | | |
|-----|---|---|-----|---|---|
| 1. | : | C | 11. | : | B |
| 2. | : | C | 12. | : | A |
| 3. | : | C | 13. | : | B |
| 4. | : | B | 14. | : | B |
| 5. | : | D | 15. | : | B |
| 6. | : | C | 16. | : | D |
| 7. | : | B | 17. | : | C |
| 8. | : | A | 18. | : | B |
| 9. | : | A | 19. | : | B |
| 10. | : | A | 20. | : | A |

BOSOWA